

DIVERSIFIKASI PRODUK PENGOLAHAN UBI JALAR UNGU DI GKS WANO LOURA PALLA DESA BONDO PONDA

**Jofret Umbu Soru Peku Djawang¹, Alya Elita Sjoen², Zet Ena³,
Maromi Merlin Mbate⁴,**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: ¹jofretdjawang89@gmail.com, ²litasjoen@gmail.com, ³zetena15@gmail.com

⁴ibumaromi32@gmail.com

Abstract

Most of the livelihoods of the GKS Wano Loura congregation in Bondo Ponda Village are in the agricultural sector and one of the agricultural products is sweet potatoes including purple sweet potatoes, where in every yard the community grows sweet potatoes. The problem from observations is that there are still very few congregations who process purple sweet potato resources, generally the sweet potatoes are sold directly without processing them first. The solution offered in the PkM activities is to conduct training on product diversification in processing purple sweet potatoes into flour and chips for the GKS Wano Loura congregation so that it becomes a product that has a high selling value which has an impact on increasing the congregation's income and train partners in utilizing social media as a means to sell and promotion product. The results achieved in this activity were the creation of a purple sweet potato flour and chips product which was packaged attractively and the use of social media as a product marketing tool.

Keyword : *Chips; Flour; GKS_Wano_Loura; Purple_Sweet_Potato*

Abstrak

Sebagian besar mata pencarian jemaat GKS Wano Loura Desa Bondo Ponda adalah disektor pertanian dan salah satu hasil pertaniannya ubi jalar termasuk ubi jalar ungu, yang dimana di setiap halaman rumah masyarakat menanam ubi jalar tersebut. Permasalahan dari hasil observasi diketahui masih sedikit jemaat yang mengolah sumber daya ubi jalar ungu, umumnya ubi tersebut dijual secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PkM adalah melakukan pelatihan diversifikasi produk pengolahan ubi jalar ungu menjadi tepung dan kripik kepada jemaat GKS Wano Loura sehingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi yang berdampak pada meningkatnya penghasilan jemaat dan melatih mitra dalam memanfaatkan media social sebagai sarana untuk menjual mempromosikan produk tepung dan kripik ubi jalar ungu. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu terciptanya sebuah Produk tepung dan kripik ubi jalar ungu yang dikemas secara menarik dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk.

Kata Kunci: *GKS_Wano_Loura; Kripik; Ubi_Ungu; Tepung;*

Pendahuluan

Masyarakat Sumba berada dalam lingkungan yang kaya, subur dan memiliki keterkaitan kuat dengan alam lingkungannya. Masyarakat Sumba pada umum bermata pencarian petani sehingga pemanfaatan alam untuk memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi makanan sebagai pemenuhan kebutuhan individu, keluarga, sosial dan budayanya sangat tinggi. Hal ini tampak pada Jemaat Gereja Kristen Sumba (GKS) Wano Loura yang berada dalam wilayah Desa Bondo Ponda, Kecamatan Wewawa Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Rata-rata jemaat GKS Wano Loura terdata sebagai masyarakat yang berdomisili di Desa Bondo Ponda. Berdasarkan data Kecamatan Wewawa Utara dalam angka tahun 2020 yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Sumba Barat Daya, luas wilayah Desa Bondo Ponda 3,66 KM², Jumlah penduduk 1204 jiwa dengan kepadatan penduduk 329 Jiwa/KM (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya, 2020). Sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah disektor pertanian dan salah satu hasil pertanian yang ada di Desa Bondo Ponda adalah ubi jalar termasuk ubi jalar ungu, yang dimana dihampir di halaman rumah masyarakat menanam ubi jalar tersebut.

Selain itu ubi jalar merupakan salah satu bahan makanan sehat. Ubi jalar adalah salah satu makanan pokok dengan kadar karbohidrat yang tinggi. Bagian yang dimanfaatkan adalah akarnya yang berbentuk umbi. Selain itu daunnya juga bisa dimanfaatkan untuk berbagai olahan makanan. Ubi jalar juga merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang dijadikan makanan pokok selain nasi (Taufieq et al., 2023).

Salah satu jenis ubi jalar adalah ubi jalar biasanya berwarna ungu dan jika dimasak rasanya manis sekali. Kandungan gizi ubi jalar ungu berupa vitamin C dan E yang baik untuk kecantikan kulit. Ubi jalar juga memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan. Antara lain, untuk pengobatan penyakit asma, rabun ayam, peradangan, bronchitis, gangguan pencernaan, diabetes, radang lambung, dan lain sebagainya. Ubi jalar ungu mengandung antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan, sehingga berperan positif terhadap pemeliharaan kesehatan tubuh.

Antosianin memiliki kemampuan yang tinggi sebagai antioksidan karena kemampuannya menangkap radikal bebas dan menghambat peroksidasi lemak, penyebab utama kerusakan pada sel yang berasosiasi dengan terjadinya penuaan dan penyakit degenerative (Taufieq et al., 2023).



Gambar 1. Ubi Jalar Ungu

Berdasarkan hasil observasi di Jemaat GKS Wano Loura, masih sedikit jemaat yang mengolah sumber daya ubi jalar tersebut, umumnya ubi tersebut dijual secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal suatu produk akan semakin berharga apabila terdapat nilai tambah pada produk tersebut sehingga ubi jalar ungu yang ditanam oleh jemaat akan semakin berharga apabila ubi tersebut diolah menjadi sebuah produk seperti tepung dan kripik.

Kurangnya pemahaman jemaat terhadap pengolahan ubi ungu, selain karena jemaat di desa ini memusatkan perhatiannya bertani dan menjadi tenaga kerja di proyek-proyek pembangunan pemerintah, juga pengetahuan tentang pengolahan ubi ungu masih sangat minim (terbatas). Namun dengan penerapan teknologi tepat guna (iPTEKS), diversifikasi produk pengolahan ubi ungu menjadi “tepung dan kripik ubi ungu” sebagai salah satu bahan makanan/cemilan dan sumber pendapatan bagi jemaat setempat dan sekaligus memperkenalkan kepada jemaat setempat tentang manfaat ubi ungu.

Kelebihan tepung ubi jalar ungu dibanding terigu perlu ditonjolkan untuk meningkatkan daya saing, di antaranya sifat fungsional antosianin dan kandungan

nonglutennya yang sesuai untuk penderita autis, alergi gluten, intoleransi gluten (penyakit seliak), dan nilai indeks glikemik yang lebih rendah. Kandungan gluten pada produk-produk makanan 'bebas' gluten telah ditetapkan maksimum 20 mg/kg. Konsumsi gluten pada orang-orang yang sensitif terhadap gluten dapat berefek buruk, di antaranya alergi (gatal-gatal, gangguan pencernaan dan pernafasan) dan penyakit seliak yang dapat menyebabkan kerusakan usus halus, sehingga mengganggu penyerapan nutrisi ke dalam tubuh. Prevalensi penyakit seliak di Indonesia diperkirakan satu di antara 100 orang. Untuk penderita autis, gluten dianggap sebagai toksin karena tubuhnya tidak menghasilkan enzim untuk mencerna gluten (Taufieq et al., 2023).

Metode

1. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam PkM KBPM adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan diversifikasi produk pengolahan ubi jalar ungu menjadi tepung dan kripik dengan sasaran pelatihan kepada jemaat GKS Wano Loura. Berikut uraian metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra:

- a. Menggali kebutuhan utama mitra yang berkaitan dengan pemanfaatan ubi jalar ungu menjadi sebuah produk tepung dan kripik
- b. Survei tempat dilaksanakannya kegiatan, mengetahui jumlah peserta, menyiapkan bahan dan alat yang akan disiapkan pada saat dan materi praktik pembuatan tepung dan kripik ubi jalar ungu yang akan diberikan.
- c. Tim pelaksana pengabdian mengadakan pelatihan tentang proses pembuatan tepung dan kripik serta kandungan gizi ubi jalar ungu;
- d. praktek pembuatan pembuatan tepung dan kripik ubi jalar ungu, penerapan metode yang digunakan untuk pengemasan dan pemasaran produk.

2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan dalam kegiatan PKM KBPM untuk

mendukung pelaksanaan metode adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan bahan dan alat pelatihan untuk pembuatan produk tepung dan kripik ubi jalar ungu;
 - b. Mempersiapkan dan menayangkan media pelatihan;
3. Latihan bersama dan pendampingan dalam pembuatan produk tepung dan kripik ubi jalar ungu oleh tim pengabdian dengan Jemaat GKS Wano Loura; Bentuk Partisipasi Mitra

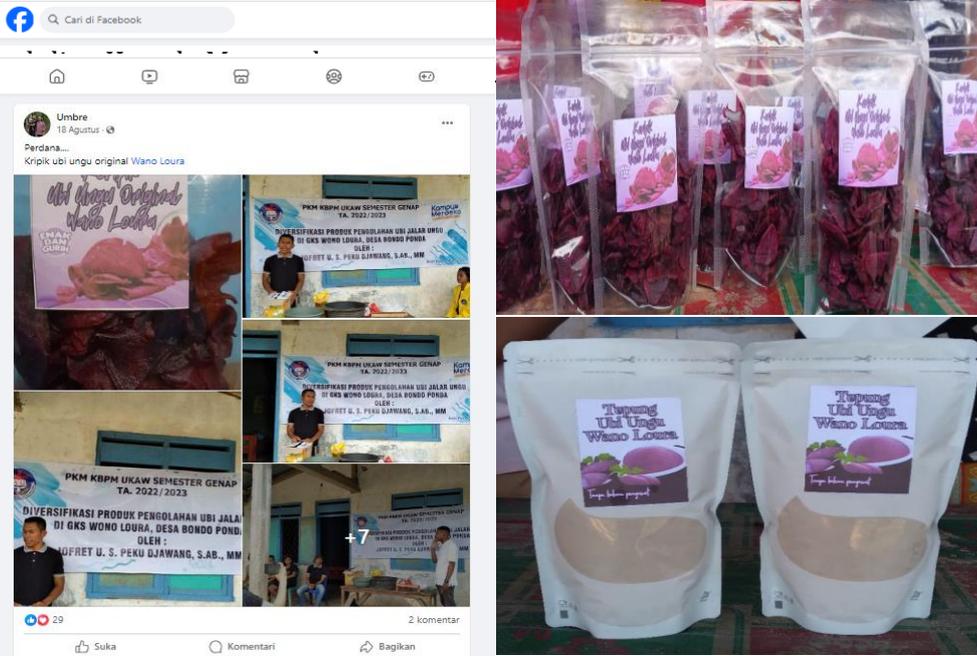
Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan PKM KBPM ini antara lain:

- a. Mitra dalam hal ini adalah GKS Wano Loura menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan mengutus beberapa jemaat yang dipercayakan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan tepung dan kripik ubi jalar ungu;
- b. Mitra dalam hal ini Pendeta, Majelis dan Jemaat GKS Wano Loura berkontribusi dalam menyediakan alat atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan pembuatan tepung dan kripik ubi ungu pada Kegiatan Belajar dan Pendampingan Jemaat di GKS Wano Loura

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM KBPM UKAW tentang Diversifikasi Produk Pengolahan Ubi Jalar Ungu di GKS Wano Loura Palla Desa Bondo Ponda yaitu:

1. Mitra dalam hal ini kaum perempuan bersama majelis GKS Wano Loura Palla, menjadi lebih paham manfaat ubi jalar ungu yang memiliki nilai jual tinggi maka melalui pelatihan diversifikasi produk pengolahan ubi jalar ungu, maka terciptalah produk tepung dan kripik dari bahan baku ubi jalar ungu yang dikemas secara menarik dan dilabeli sehingga produk tersebut memiliki merek lokal GKS Wano Loura. Selain itu melalui kegiatan ini, peserta juga dilatih cara memasarkan produk dengan memanfaatkan media social seperti facebook, Instagram dan whatsapp.



Gambar 2. Contoh Produk Kripik dan Tepung Ubi Jalar Ungu Wano Loura serta Pemasaran Produk Menggunakan Media Social Facebook

Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Beranjak dari permasalahan mitra yang dimana kurangnya pemahaman jemaat GKS Wano Loura terhadap pengolahan ubi ungu, karena jemaat lebih memilih untuk fokus bertani dan menjadi tenaga kerja (buruh) di proyek-proyek pembangunan pemerintah dan masih sedikit jemaat yang mengolah sumber daya ubi jalar ungu, umumnya ubi tersebut dijual secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu, maka diberikanlah pelatihan kepada pihak mitra dalam hal ini kaum perempuan bersama majelis GKS Wano Loura Palla, menjadi lebih paham manfaat ubi jalar ungu yang memiliki nilai jual tinggi maka melalui pelatihan diversifikasi produk pengolahan ubi jalar ungu terciptalah sebuah produk tepung dan kripik ubi jalar ungu yang dikemas secara menarik dan dilabeli sehingga produk tersebut memiliki merek lokal GKS Wano Loura. Selain itu melalui kegiatan ini, peserta juga dilatih cara memasarkan produk dengan memanfaatkan media social seperti facebook, Instagram dan whatsapp.

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah kegiatan ini adalah pihak mitra dapat melakukan inovasi produk kripik ubi ungu yang tidak hanya punya original tetapi memiliki citra rasa yaitu ada kripik ubi jalar ungu rasa balado dan

manis. Selain itu pihak mitra perlu menentukan pasar sasaran sehingga volume penjualan terus meningkat dan melakukan aktivisasi produksi secara terus menerus dengan cara membuat target penjualan dan produksi dalam seminggu atau bulanan.

Penghargaan

Dalam kegiatan ini kami selaku tim PkM PkM KBPM UKAW tentang Diversifikasi Produk Pengolahan Ubi Jalar Ungu di GKS Wano Loura Palla Desa Bondo Ponda menyampaikan limpa terima kasih kepada Panitia KBPM dan LPM Universitas Kristen Artha Wacana yang telah bersedia membiayai kegiatan ini dan Pendeta GKS Wano Loura Palla yang bersedia bekerjasama dengan tim untuk melaksanakan program ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya. (2020). *Wewewa Utara Dalam Angka*.
- Taufieq, N. A. S., Ratnawati, T., Pertiwi, N., & Ahmad, I. A. (2023). *PKM Penganekaragaman Pangan Melalui Pengembangan Olahan Ubi Jalar Ungu pada Ibu-Ibu Rumah Tangga*. 2(3), 13-1

Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal (*Self Declare*) Bagi Pelaku UMKM di Desa Papayan

Regina Indra¹, Eksa Novianty²

^{1,2}Universitas Siliwangi

Abstract

The purpose of this service activity is to provide understanding and assistance about the importance of halal certification for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors, especially in Papayan Village, Tasikmalaya Regency by providing an understanding of the influence of the halal label in the form of product certification, building experience regarding steps -Steps for submitting halal certification to the Ministry of Religion through the application. By adding insight and experience, it can increase productivity and competitiveness for MSME actors in Papayan Village and its surroundings, Tasikmalaya Regency. In addition, it is also able to expand the scope of sales for the environment around MSME activists. Counseling activities are carried out through the stages of outreach to business actors to assistance in registering halal product guarantee certification online for 10 MSME actors engaged in the culinary field of small and medium scale businesses. With the assistance of this halal certification process, all problems regarding how to arrange halal certificates which are considered difficult can be resolved and become an example for other MSMEs in the Papayan Village, Tasikmalaya Regency.

Keywords: *Socialization, Certification, Halal Product*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan tentang pentingnya sertifikasi halal bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya dengan memberikan pemahaman tentang pengaruh label halal pada masyarakat. bentuk sertifikasi produk, membangun pengalaman mengenai langkah-langkah pengajuan sertifikasi halal ke Kementerian Agama melalui aplikasi. Dengan menambah wawasan dan pengalaman dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi para pelaku UMKM di Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu juga mampu memperluas jangkauan penjualan bagi lingkungan sekitar para penggiat UMKM. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui tahapan sosialisasi kepada pelaku usaha pendampingan pendaftaran sertifikasi jaminan produk halal secara online bagi 10 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner usaha skala kecil dan menengah. Dengan adanya pendampingan proses sertifikasi halal ini, maka segala permasalahan terkait pengurusan sertifikat halal yang dianggap sulit dapat teratasi dan menjadi contoh bagi UMKM lainnya di Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: Sosialisasi, Sertifikasi, Produk Halal

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di dalam negeri . UMKM juga memiliki peran penting dalam penyebaran pendapatan masyarakat desa. Disamping itu pelaku usaha dapat bekerja dengan membuat kreatifitas nya sendiri yang sejalan dengan bidang usaha yang tengah dijalankan guna mempertahankan dan mengembangkan ciri khas dan tradisi desa. Pada proses peningkatan penjualan, terdapat pengaruh-pengaruh dalam memperoleh omzet. Salah satu pengaruhnya adalah sertifikasi halal.

Pemerintah terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Pada 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital. Kemenkopukm pun menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital bakal naik menjadi 24 juta unit pada tahun depan. Jumlahnya pun akan kembali meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Demi bisa mencapai target tersebut, Kemenkopukm menginisiasi transformasi digital UMKM melalui program Pahlawan Digital. Kemenkopukm akan memanfaatkan pusat layanan usaha terpadu. Selain itu, bakal dilakukan pendampingan UMKM di kota-kota sekunder. Kemenkopukm pun bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan platform digital yang cocok dengan UMKM.

Pengarahan terhadap sertifikasi halal pada di setiap daerah masih dikatakan minim dan tidak menjarah ke seluruh aspek wilayah sehingga kesadaran terhadap sertifikasi halal belum bisa tersosialisasikan dengan baik. Dengan adanya pendampingan halal terhadap masyarakat sistem yang dijalankan bagi para UMKM dapat diorganisir dengan konkret.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2014, pada sertifikasi ini terdapat Proses Produk Halal (PPH) yang didalamnya merupakan kegiatan untuk menjamin kehalalan produk yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan dan penyajian produk.

Kegiatan untuk menjamin kehalalan produk harus memiliki dasar menganalisis masyarakat khususnya Desa Papayan, cara kerja yang dilakukan harus memiliki penggerak dalam mengkoordinir UMKM Sertifikasi halal adalah sertifikasi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM-MUI) yang menyatakan suatu produk sudah sesuai dengan syariat Islam. Produk halal merupakan semua bentuk barang dan/atau jasa yang berkaitan dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimia, produk biologi, produk rekayasa genetika serta barang gunaan yang dipakai atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam.

Metode

Upaya pemahaman dan bentuk sosialisasi UU no 33 tahun 2014 tentang sertifikat jaminan produk halal pada kegiatan Penyuluhan Proses Sertifikasi Jaminan Produk Halal Usaha Kecil Menengah (UMKM) Desa Papayan, Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu juga diharapkan dengan peraturan tersebut menyadarkan para pelaku usaha akan pentingnya sertifikasi halal pada produk usahanya dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar khususnya di Desa Papayan, Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan dilaksanakan diikuti oleh pelaku UMKM sebanyak 15 peserta yang merupakan masyarakat perwakilan sekitar Desa Papayan, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam ruangan dan simulasi kegiatan pendaftaran sertifikasi halal secara manual dan online dengan memanfaatkan aplikasi SiHalal pada laman ptsp.halal.go.id dan didampingi oleh mahasiswa Universitas Siliwangi, tim pengabdian dan perangkat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini para pelaku UMKM di daerah Desa Papayan, Kabupaten Tasikmalaya bertindak sebagai peserta.

Beberapa tahapan dilakukan dalam pendampingan ini yaitu: (1) Tahap persiapan dilakukan komunikasi terhadap calon peserta sehingga pembuatan materi yang akan disampaikan menjadi sesuai dengan kebutuhan para peserta. (2) Bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengajaran secara klasikal kepada para pelaku UMKM dan pendampingan secara langsung terkait materi yang disampaikan. (3) Sebagai bentuk evaluasi dilakukan pengisian kuisioner. Kuisioner yang dibagikan berisi nilai pemahaman khalayak sasaran terhadap materi dan kemanfaatan sertifikasi halal yang dimanfaatkan khalayak sasaran untuk mendukung kegiatan usaha yang dijalankannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosial Masyarakat ini adalah bentuk kerjasama dari Universitas Siliwangi khususnya dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah melalui program Saba Desa untuk mensosialisasikan terkait urgensi sertifikasi halal bagi UMKM di wilayah Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya. Secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai sertifikasi halal dan bagaimana cara mendaftarkannya untuk UMKM yang ada di Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya. Melalui sosialisasi sertifikasi halal untuk mewujudkan produk UMKM produk olahan yang halal untuk konsumen. Untuk itu, diinginkan dengan terlaksananya sosialisasi ini pelaku UMKM bisa mengerti dengan jelas dan mengerti pentingnya sertifikasi halal bagi produk-produk UMKM yang di pasarkan. Untuk itu kepercayaan konsumen pada produk-produk UMKM meningkat. Agar hubungan konsumen dan UMKM akan terus terjalin dengan baik oleh karena itu dalam usaha meningkatkan perekonomian pada Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya. meliputi pemanduan akan halal dan haram suatu produk olahan, pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal untuk produk UMKM, dan juga pemahaman pada hal mekanisme sertifikasi halal sebagai wujud dari tanggung jawab dan kepedulian oleh semua orang untuk amanah UU JPH bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah NKRI harus memiliki sertifikat

halal. UMKM di Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya umumnya dikembangkan dengan pengolahan hasil alam yang menghasilkan produk pangan tertentu seperti sorgum dan olahan tepung tapioka dan juga tahu Terdapat banyak produk olahan makanan yang telah dihasilkan seperti saroja, sorgum, cihu, cireng, keripik pisang dan masih banyak lagi, namun demikian tidak adanya sertifikasi dan label halal pada produk membuat kualitasnya tidak terjamin. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitasnya agar terjamin keamanan dan kesehatannya melalui sertifikasi dan labelisasi halal.

Hal ini diperlukan supaya produk yang diproduksi oleh pelaku UMKM bisa berdaya saing di pasaran. Dan juga kebanyakan (mayoritas) masyarakat Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya beragama islam, dan hal itu menjadi tanggung jawab oleh kita semua agar mendirikan dan menjaga nilai-nilai syari'ah pada setiap aktivitas ekonomi oleh produsen maupun pembeli. Hal tersebut sangat penting karena untuk seorang beragama islam, mengkonsumsi makanan yang mempunyai sertifikasi halal dapat menjamin kebersihan dan higienisitas untuk menjalankan pola hidup sehat.

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada pendampingan UMKM ini adalah:

1. Tahap Persiapan, Pada tanggal 10 September 2022 kami melakukan analisis serta observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap dan akurat yang berupa nama pemilik usaha, merek produk serta produk apa saja yang sudah di produksi. Observasi dan analisis ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Bina Desa terhadap UMKM yang ada di Desa Salo Palai. Berikut ini adalah hasil data analisis dan observasi yang kami peroleh setelah turun langsung ke tempat produksi UMKM.

Simpulan dan Rekomendasi

Manfaat sertifikasi produk halal ini juga bertujuan untuk memberikan kepercayaan terhadap konsumen, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat,

Dengan adanya pendampingan tersebut para anggota UMKM Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya mempunyai kemampuan teknis dan non teknis dalam mempersiapkan produknya mereka agar memiliki sertifikasi halal tersebut, kemudian konsumen mendorong anggota UMKM agar terbuka atas produknya, dengan produk halal yang akan dikonsumsi, karena hal ini juga dapat menjadikan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam meraih kepuasan pembeli. Dari apa yang disampaikan tersebut, dapat bertujuan untuk memberikan pemahaman atas pentingnya dan manfaat positif yang diperoleh oleh para pelaku UMKM Desa Papayan Kabupaten Tasikmalaya dalam melakukan pendaftaran sertifikasi halal pada produk yang akan dipasarkan, peserta pendampingan tersebut juga telah dibantu untuk melakukan legalitas produk. Dengan adanya pendampingan dan sosialisai ini peserta diharapkan dapat memiliki ilmu yang cukup untuk melakukan pengurusan legalitas dan sertifikasi halal pada produk-produk UMKM yang lainnya.

Daftar Pustaka

Amri Amir, P. L. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Padapengusaha Home Industri Dan UMKM Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan gunung Kerinci. Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat, 1 Nomor 1, 32 - 35.

Agustina, Y., Pratikto, H., Churiyah, M., & Dharma, B. A. (2019). Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Jurnal Graha Pengabdian, 139-150.

Asrida, W., Hariyanti, D., Musaid, S. A., & Hariyati, T. R. (2020). Pelatihan Sertifikasi Halal Produk Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI), 161-176.

DinkopJateng. (2022, 08 02). UMKM Kabupaten Purworejo. Retrieved from satudata.dinkopumkm.jatengprov.go.id: <https://satudata.dinkopumkm.jatengprov.go.id/data/umkmkabkota/Kabupaten%20Purworejo>

Dian Marlina Verawati, R. D. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 6 Nomor 4, 1166 - 1175.

Elif Pardiansyah, M. A. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 1 Nomor 2, 101 - 110.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Camplong Dengan Pengolahan Pisang

Fredrik J. Haba Bunga¹, Arlindo U.S. Kette², Norci Beeh³

^{1,2}Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Kristen Artha Wacana

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana

Email: arlindo020304kette@gmail.com²

Abstract

Camplong 1 Subdistrict is one of the areas in Fatuleu District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, which earns its livelihood as farmers, freshwater fisheries, livestock breeders and traders. This sub-district area has a relatively short rainy season each year, therefore Camplong sub-district grows a lot of annual plants, annual plants and some of them. Annual plants that are often found in Camplong Village are coconuts and bananas. Banana is a type of plant that often bears fruit in season with various types of varieties available. The problem that people often face is how to process bananas. Results of banana processing activities, where the community is able to produce bananas with various flavors, such as Balado Flavored Banana Chips, Sweet Corn Flavored Banana Chips, Sweet Spicy Banana Chips, Chocolate Flavored Banana Chips.

Keywords: Chocolate Flavored Banana Chips, Sweet Corn Banana Chips, Sweet Spicy Banana Chips, Balado Flavored Banana Chips, Camplong I Village.

Abstrak

Kelurahan Camplong 1 merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur yang bermata pencaharian Petani, Perikanan Air Tawar, Peternak dan Pedagang. Kawasan Kelurahan ini memiliki musim penghujan yang relatife pendek setiap tahunnya, oleh karena itu Kelurahan camplong banyak sekali ditumbuhi tanaman tahunan, tanaman semusim dan sebagiannya. Tanaman semusim yang sering dijumpai di Kelurahan camplong yakni kelapa dengan juga pisang. Pisang merupakan jenis tanaman yang sering berbuah pada musimnya dengan berbagai jenis varietas yang ada. Permasalahan yang sering di hadapi oleh masyarakat yakni bagaimana pengolahan buah pisang tersebut. Hasil Kegiatan Pengolahan pisang, dimana Masyarakat mampu menghasilkan pisang dengan aneka rasa, seperti Keripik Pisang Rasa Balado, Keripik Pisang Rasa Jagung Manis, Keripik Pisang Rasa Pedas Manis, Keripik Pisang Rasa Cokelat.

Kata Kunci : Keripik Pisang Rasa Cokelat, Keripik Pisang Jagung Manis, Keripik Pisang Rasa Pedas Manis, Keripik Pisang Rasa Balado, Kelurahan Camplong I.

Pendahuluan

Kelurahan Camplong 1 merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur yang bermata pencaharian Petani, Perikanan Air Tawar, Peternak dan Pedagang. Kawasan Kelurahan ini memiliki

musim penghujan yang relative pendek setiap tahunnya, oleh karena itu Kelurahan camplong banyak sekali ditumbuhi tanaman tahunan, tanaman semusim dan sebagiannya. Tanaman semusim yang sering dijumpai di Kelurahan camplong yakni kelapa dengan juga pisang. Pisang merupakan jenis tanaman yang sering berbuah pada musimnya dengan berbagai jenis varietas yang ada. Permasalahan yang sering di hadapi oleh masyarakat yakni bagaimana pengolahan buah pisang tersebut. Buah pisang yang oleh masyarakat di lakukan pemeraman untuk mempercepat masaknya buah pisang sebenarnya sudah mengurangi nilai gizi dari buah tersebut, namun karena untuk memenuhi permintaan pasar maka hal tersebut dilakukan, akibatnya buah pisang yang tidak laku dijual akhirnya busuk dan biasanya dibuang atau diberi pada pakan ternak. Solusi atas permasalahan tersebut makan perlu dilakukan pemahaman kepada petani untuk bagaimana pisang tersebut dapat masak dengan sendiri atau biasa dikenal masak pohon sehingga nilai gizi tidak hilang, buah pisang tersebut nantinya akan dapat dilakukan pengolahan menjadi berbagai jenis pengolahan buah pisang sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi yang tangguh adalah pembangunan ekonomi yang berbasis potensi local, masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya dan mereka dapat mengembangkan potensi tersebut hingga menjadi keunggulan local (Sunandar, Sumarsono, Djum, Benty, & Nurjanah, n.d.) Ekonomi kerakyatan sebagai salah satu teori pembanding dari teori ekonomi capital menghendaki adanya peran aktif masyarakat dalam pengembangan kegiatan perekonomian yang real. Peran aktif tersebut pada akhirnya akan menjadi kekuatan tersendiri sehingga tatanan perekonomian rakyat tahan terhadap terpaan krisis ekonomi global. Pembangunan ekonomi berbasis lokal dilakukan dengan cara meningkatkan nilai jual produk lokal sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk memperkuat dukungan pada program - program reguler penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Dalam Upaya pengembangan masyarakat Indonesia yang merata, adil dan makmur tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Secara proporsional tugas ini diemban pula oleh seluruh komponen bangsa lainnya, termasuk didalamnya masyarakat yang bersangkutan itu sendiri maupun oleh lapisan masyarakat lain yang secara sosial ekonomi berkemampuan relative lebih baik.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan baku. Salah satu sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor agroindustri di bidang pengembangan produksi pangan. Menurut Widodo (2003), pengembangan produksi pangan bertujuan untuk menyajikan bahan menjadi lebih siap dikonsumsi dan meningkatkan kualitas sehingga dapat meningkatkan harga jualnya. Salah satu jenis tanaman yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku produk olahan pangan adalah buah pisang. Memanfaatkan potensi buah pisang sebagai salah satu sumber karbohidrat, ternyata tidak hanya

turut mensukseskan program penganekaragaman (diversifikasi) pangan yang dijalankan pemerintah Indonesia, namun juga memberikan peluang bisnis baru bagi para pelakunya.

Buah pisang secara sederhana dapat diolah menjadi makanan ringan. Masyarakat biasa mengkonsumsi buah pisang dengan cara buah pisang segar dikukus atau digoreng biasa sebagai pendamping minum teh atau kopi. Olahan buah pisang seperti ini tentu bukan merupakan olahan yang menarik dan bernilai gizi tinggi apalagi akan diusahakan sebagai usaha bisnis, selain alasan utama yaitu tidak tahan lama. Buah pisang dapat diinovasikan menjadi berbagai macam produk olahan pangan. Produk olahan pangan berbahan baku buah pisang antara lain produk aneka camilan seperti keripik pisang konvensional, keripik pisang simulasi, kecimpring, stik pisang, snack, dan tepung pisang dapat dimanfaatkan juga sebagai bahan baku produk bakery. Mengingat persaingan pasar di bisnis camilan sudah sangat ketat, maka diperlukan sebuah keunikan untuk meningkatkan nilai jual produk, misalnya dengan memilih kemasan produk yang unik dan menarik, sehingga konsumen yang membeli bisa langsung tertarik untuk membelinya. Selanjutnya dapat ditambahkan varian rasa yang berbeda agar konsumen semakin penasaran dengan citarasa produk camilan pisang yang di pasarkan, misalnya menambahkan bumbu/seasoning yang beragam untuk meningkatkan nilai jual aneka camilan pisang.

Beberapa produk aneka camilan yang telah diproduksi oleh unit usaha aneka camilan selama ini masih memiliki kekurangan dalam hal pengemasan dan pelabelan, dimana teknik pengemasan yang digunakan masih sederhana yaitu menggunakan heker dan belum diberi label. Hal ini menyebabkan perlindungan produk belum optimal dan kurang menarik konsumen. Pengemasan diperlukan untuk meminimalkan atau mengendalikan proses penurunan mutu suatu produk pangan. Menurut UU no 7 tahun 1996 tentang pangan, kemasan pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan atau membungkus pangan baik, yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak. Menurut Saccharrow dan Griffin (1970) menggolongkan jenis dan bentuk kemasan dalam 3 golongan, yaitu: pengemasan Tegar (Rigid), pengemasan semi tegar (semi rigid), dan pengemasan lentur (flexible).

Salah satu fungsi pengemasan pangan adalah sebagai media untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada konsumen. Menurut PP 69 tahun 1999 dinyatakan bahwa label pangan adalah: "Setiap keterangan mengenai bahan pangan berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan." Untuk keperluan informasi kepada konsumen, syarat-syarat label haruslah (i) mudah dibaca, (ii) jelas terlihat, (iii) tidak disembunyikan, (iv) tidak mudah lepas, (v) tidak mudah luntur. Adapun keterangan yang perlu

dicantumkan pada label kemasan pangan adalah: Nama produk pangan, daftar ingridien, isi bersih dan berat bersih, nama dan alamat perusahaan, negara asal, identifikasi lot, kadaluarsa, petunjuk penyimpanan, petunjuk pemakaian.

Metoda Pelaksanaan

1. Adapun Metode yang dipakai atau digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah : Pengabdian akan melakukan observasi terlebih dahulu, pada saat menjelang kegiatan ataupun saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini perlu dilakukan yaitu dikarenakan untuk mengetahui kondisi terupdate dari mitra serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan.
2. Melakukan perencanaan Proyek perbaikan lingkungan dimana dalam kegiatan ini kami mulai dengan membagi Tim dengan beban tugas yakni: A). memberikan informasi tentang harga jual pisang dan nilai ekonomi. B). Memberikan informasi tentang pemasaran olahan pisang. C). pelatihan pengolahan pisang, kemasan pisang dan juga pemasaran secara online.
3. Evaluasi dan sharing untuk perbaikan lingkungan. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan camplong Kabupaten Kupang.

Hasil Pembahasan

1. Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat PkM

Pelatihan pendampingan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, ditujukan untuk dapat meningkatkan peranan dan usaha masyarakat Kelurahan Camplong dengan melihat potensi di Kelurahan tersebut.

Pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM terkait dengan potensi yang ada di Kelurahan, untuk potensi Kelurahan Camplong 1 yakni Pisang, Ubi-ubian, Ikan Air Tawar, Kelapa. Pelatihan dan pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa dilaksanakan di Kantor Kelurahan yang diikuti oleh ibu-ibu dan dibantu oleh mahasiswa peserta KBPM. Pelatihan ini dimulai dari pemilihan bahan baku hingga proses penggorengan. Adapun proses pelatihan ini dimulai dengan:

a. Pemilihan Bahan Baku

Bahan Baku Pisang yang digunakan ada jenis pisang goreng yang setengah, tentunya harus terpilih dari bahan baku yang baik dan bersih. Karena itu pemilihan bahan baku harus memenuhi criteria yakni matang secara fisiologis, daging buah tidak lembek, dan bebas dari jamur atau penyakit buah..

b. Pengupasan

Pengupasan merupakan tahap selanjutnya setelah pemilihan bahan baku, dalam pengupasan ini dilakukan dengan hati-hati agar daging buah tidak mengalami kerusakan, serta saat pengupasan dilakukan bisa dilihat daging buah yang rusak untuk dapat diganti.



Gambar 1. Pengupasan Pisang

c. Pengirisan

Pisang yang telah dikupas, kemudian dibersihkan menggunakan air bersih untuk pisang tersebut benar-benar bersih dari kotoran dan getah kulit pisang. Pisang yang telah diiris selanjutnya dicuci bersih menggunakan air mengalir lalu ditiriskan sampai benar-benar bersih. Setelah itu, pisang tersebut direndam dengan kuning telur untuk membuat warna dari buah pisang menjadi lebih kuning.



Gambar 2. Pengirisan Buah Pisang

d. Pengorengan

Pengorengan dilakukan setelah buah pisang direndam dalam kuning telur, pisang digoreng dengan menggunakan wajan yang diberi minyak goreng yang telah panas, pengorengan dilakukan diatas tungku api.



Gambar 3. Penggorengan Pisang

Penggoreng dilakukan sampai pisang tersebut berubah warna menjadi kuning atau sampai pisang berasa garing. Selama digoreng pisang harus terus di bolak-balik supaya kematangan pisang merata dan tidak gosong.

e. Pemberian Bumbu

Pisang yang telah habis digoreng disangrai dan ditiriskan, selama pisang ditiriskan disiapkan bumbu untuk pencampuran jagung goreng. Aneka yang disiapkan dalam pencampuran keripik pisang goreng yakni rasa coklat, rasa balado, rasa pedas manis dan rasa jagung manis. Bumbu rasa keripik pisang goreng sampai benar-benar harum setelah itu keripik pisang yang telah digoreng dicampurkan menjadi satu dengan bumbu, lalu diaduk sampai bumbu dan jagung tersebut tercampur merata.

2. Labeling dan Kemasan

Kemasan merupakan wadah yang dapat meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Pengemasan produk menjadi hal yang sangat penting karena kemasan memiliki dampak fisik dan psikologi. Dalam hal dampak fisik, kemasan berfungsi sebagai wadah dan pelindung produk yang berada dalam kemasan tersebut. Sementara itu, kemasan memiliki dampak psikologis karena tampilan kemasan dapat menimbulkan kesan tertentu bagi para konsumen yang akan mempengaruhi preferensi mereka terhadap produk yang dikemas.

Pengemasan produk keripik pisang goreng aneka rasa menggunakan jenis kemasan Cap plastik Polipropilen (PP) kemasan plastik Polipropilen juga termasuk sebagai salah satu jenis kemasan plastik kemasan makanan ringan. Plastik ini memiliki ciri agak kaku dan tidak mudah rapuh dibanding jenis plastik lainnya. Buah Pisang yang telah digoreng kemudian dikemas dalam plastik Polipropilen (PP) untuk dapat menjaga kualitas produk jagung lebih higienis walaupun disimpan dalam jangka waktu yang lama sekaligus meningkatkan nilai ekonomi pemasaran keripik pisang aneka rasa.



*Gbr 4. Label Kemasan**Gbr 5. Labeling dan Kemasan***Simpulan.**

Dalam kegiatan tersebut melibatkan Masyarakat Kelurahan Camplong I, serta beberapa pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Camplong. Selama kegiatan berlangsung Masyarakat melakukan beberapa pengolahan dari pengupasan sampai pada tahap pengorengan serta pencampuran bumbu. Dari kegiatan tersebut Keripik Pisang dapat dihasilkan dalam beberapa bentuk rasa, seperti rasa balado, rasa coklat, rasa jagung manis dan rasa pedas manis, sehingga Masyarakat mampu mengetahui pengolahan keripik pisang dengan beberapa aneka rasa sehingga mampu meningkatkan ekonomi Masyarakat kelurahan Camplong I serta pelaku Usaha di Kelurahan Camplong I.

Penghargaan.

Ucapan terimakasih kami Ucapkan pada Rektor Universitas Kristen Artha Wacana, Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat, Lurah Camplong I yang telah membantu memfasilitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat baik secara Materil dan secara Moril hingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Lampiran Foto Pelaksanaan PkM Kelurahan Camplong 1

Foto 1. Diskusi Bersama Masyarakat Kelurahan Camplong



Foto 2. Pengupasan Kulit Pisang



Foto 3. Pengirisan Buah Pisang



Foto 4. Pengorengan Keripik Pisang



Daftar Pustaka

1. Anonimus, 2014b. http://permathic.blogspot.com/2013/04/kandungan_gizi_dan_manfaat_buah_pisang.html. Diakses, 18 Februari 2014.
2. Anonimus. 2014c. <http://www.sunpride.co.id/produk2/kandungan-nutrisi-dalam-pisang>
3. Cahyono, Bambang. (2016). Sukses Budi Daya Pisang Di Pekarangan Dan Perkebunan. Yogyakarta: Andi. Cendawati. (2018). Kue Kering Favorit Tampilan Baru. Jakarta: Gramedia.
4. Kuniawati, Nining. (2019). "Terhadap Sifat Organoleptik Bolu Kukus." E-Journal Tata Boga 8 (1): 40-53. Masesah, Lika, Ali Ibrahim Hasyim, Suriaty Situmorang. (2013). Analysis of Procurement of Raw Materials and Value-Added Banana Bolen in Bandar Lampung. 1 (4): 298-303.
5. Silfia, Sifia. 2012. "Pengaruh Substitusi Tepung Pisang Terhadap Mutu Kue Kering." Jurnal Litbang Industri 2 (1): 43. <https://doi.org/10.24960/jli.v2i1.599.43-49>.
Wibisana, Rahmad. 2017. Meraup Untung Dengan Bisnis Olahan Pisang. Yogyakarta: Wangun Printika.

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN RT 041 RW 01 KELURAHAN LILIBA KUPANG NTT

David Loba

Universitas Kristen Artha Wacana

davidloba1001@gmail.com

Abstrak

Sampah sebagai barang produksi maupun konsumsi, jika dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu menjadi beban bagi lingkungan masyarakat. Sampah rumah tangga menumpuk limbah atau sampah dihasilkan oleh masyarakat setiap hari. Aktivitas dapur setiap harinya menyumbang sampah yang cukup signifikan disamping sampah lainnya. Sampah dapur bisa berupa sisa makanan, sayuran, plastik kemasan, sisa minyak goreng dan lain-lain. Sampah lainnya yang setiap hari ada misalnya sampah daun atau tanaman kering, barang-barang bekas, besi/logam tak terpakai dan lain sebagainya. Bagaimana mencapai taraf hidup sehat melalui keseimbangan lingkungan dengan lingkungan hidup yang terencana, terorganisasi, dikelola secara baik dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia. Dan, kajian ini telah menjadi studi otonom yang disebut Ilmu Kesehatan Lingkungan. Dampak kesehatan lingkungan di jaga keberlangsungannya. Hal ini terlihat dalam Kementerian Hukum dan Ham PP RI. No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah RT, Kemenkumham RI, editor. Jakarta: Kemenkumham RI; 2012. Berdasarkan itu perlu di perhatikan sampah rumah tangga dikelola dengan baik untuk masyarakat. Program pengelolaan sampah di lingkungan RT 041 RW 01 yang melibatkan Badan pengurus RT. Pengolahan sampah mandiri di lingkungan diharapkan lebih optimal peranan masyarakat mereduksi sampah dari sumbernya. Pengelolannya dari masyarakat, oleh masyarakat untuk masyarakat. Sampah diolah menjadi kompos dikoordinir kader lingkungan masing-masing RT. Sampah kering dikumpulkan menurut jenisnya misalnya plastik, kertas, botol minuman dll disetor dan dijual ke penampungan sampah di lingkungan kelompok/RT masing-masing. Masyarakat yang mempunyai waktu senggang dapat mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan bahan kerajinan seperti kantong, tas, topi, hiasan dinding dan lain-lain

Kata Kunci: Sosialisasi, pengelolaan, sampah, lingkungan.

Abstract

Waste as a production or consumption item, if it is thrown into the environment without prior processing, becomes a burden on the community. Household waste accumulates waste or rubbish produced by the community every day. Every day kitchen activities contribute quite a significant amount of waste in addition to other waste. Kitchen waste can include food scraps, vegetables, plastic packaging, leftover

cooking oil and so on. Other rubbish that occurs every day, for example, dry leaves or plants, used goods, unused iron/metal and so on. How to achieve a healthy standard of living through environmental balance with a living environment that is planned, organized, well managed from all factors that exist in the human physical environment. And, this study has become an autonomous study called Environmental Health Science. Environmental health impacts are maintained. This can be seen in the Ministry of Law and Human Rights PP RI. No. 81 of 2012 concerning RT Waste Management, Indonesian Ministry of Law and Human Rights, editor. Jakarta: Republic of Indonesia Ministry of Law and Human Rights; 2012. Based on this, it is necessary to pay attention to how household waste is managed well for the community. Waste management program in the RT 041 RW 01 environment involving the RT management body. It is hoped that independent waste processing in the environment will optimize the community's role in reducing waste from the source. Management is from the community, by the community for the community. The waste is processed into compost in coordination with the environmental cadres of each RT. Dry waste is collected according to type, for example plastic, paper, drink bottles, etc., deposited and sold to waste collection sites in each group/RT environment. 2. People who have free time can recycle plastic waste to make craft materials such as bags, bags, hats, wall decorations and so on.

Keywords: Socialization, management, waste, environment

Pendahuluan

Sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan masyarakat. Sampah rumah tangga yang menumpuk Limbah atau sampah dihasilkan oleh masyarakat setiap hari. Aktivitas dapur setiap harinya turut menyumbang sampah yang cukup signifikan disamping sampah-sampah lainnya. Sampah dapur tersebut bisa berupa sisa-sisa makanan dan sayuran, plastik kemasan, sisa minyak goreng dan lain-lain. Sampah lainnya yang setiap hari ada misalnya sampah daun atau tanaman kering, barang-barang bekas, besi/logam tak terpakai dan lain sebagainya. Sumber : (Sakai Sambayan—Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Penulis Korespondensi: atro.auriyani@tk.itera.ac.id). Oleh Karena itu seharusnya sampah-sampah yang muncul setiap harinya jika tidak dikelola dengan benar akan menjadi suatu masalah di lingkungan tempat tinggal, dampak buruk yang ditimbulkan sangat kompleks di antaranya adalah dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan RT dan sekitarnya, menurunnya nilai estetika suatu daerah/lingkungan dan menimbulkan ketidaknyamanan. Berdasarkan kutipan dalam Arif Sumantri. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup; 2013 dari Hidup sehat merupakan interaksi empat faktor utama: Lingkungan, perilaku individu dan masyarakat, pelayanan kesehatan, serta faktor bawaan (genetik). Bagaimana cara mencapai taraf hidup yang sehat melalui keseimbangan lingkungan dengan lingkungan hidup yang terencana, terorganisasi, dan yang dikelola secara baik dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia. Dan, kajian ini telah menjadi studi otonom yang disebut Ilmu Kesehatan Lingkungan.

Oleh karena itu dampak kesehatan akan lingkungan perlu di jaga keberlangsungannya.

Adanya kepedulian dari ibu rumah tangga yang biasanya aktivitasnya dibantu oleh anggota keluarganya, untuk meminimalkan sampah tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Hal ini dapat terlihat dalam Kementerian Hukum dan HAM PP RI. No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah RT dan Sampah Sejenis RT. Kemenkumham RI, editor. Jakarta: Kemenkumham RI; 2012. Berdasarkan hal tersebut maka perlu di perhatikan tentang sampah rumah tangga untuk dikelola dengan baik untuk masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas beberapa bentuk terobosan untuk melakukan suatu program pengelolaan sampah di lingkungan RT 041 RW 01 Kelurahan Liliba Kupang NTT yang melibatkan Badan pengurus RT 41 yang dalam hal ini ada;ah petugas kebersihan lingkungan dengan rutinitas melakukan pengangkutan sampah dengan baik.

Metode

Pengolahan sampah mandiri di lingkungan RT 41 diharapkan akan meningkatkan secara lebih optimal peranan masyarakat dalam mereduksi sampah dari sumbernya. Dimana pengelolaannya adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Lingkungan mencakup pengadaan sarana pengelolaan sampah rumah tangga yang berupa metodologi dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah dengan peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan kegiatan koordinasi, sosialisasi dan kampanye ke pemerintah RT, organisasi RT, tokoh masyarakat dan masyarakat RT.
- b. Pelatihan pembuatan kompos dan kerajinan tangan dari sampah
- c. Pembentukan kelompok kader lingkungan tiap RT
- d. Penyuluhan/ sosialisasi pemilahan sampah ke warga masyarakat RT
- e. Pengadaan sarana pengelolaan sampah di lingkungan RT
- f. Pengadaan dan pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Hasil dan Pembahasan

Dari beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat yang berdomisil di lingkungan melalui sosialisasi dapatlah menghasilkan beberapa hasil

1. Masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan yakni lingkungan
2. Sampah tidak tercampur dan terpilah pilah menurut jenisnya
3. Adanya bak sampah di lingkungan RT serta tiap-tiap warga sadar pentingnya kebersihan lingkungan
4. Terbentuknya Kelompok Kader Lingkungan di masing-masing RT
5. Lingkungan menjadi bersih, sehat dan teratur.

Pengelolaan sampah mandiri di Lingkungan RT 41 yang diusulkan oleh DPL diharapkan akan meningkatkan secara lebih optimal peranan masyarakat dalam mereduksi sampah dari sumbernya. Dimana pengelolaannya adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Lingkup Kegiatan mencakup;

1. Pengadaan sarana pengelolaan sampah rumah tangga yang berupa :



Tabel : II. Kegiatan giat kebersihan sampah di lingkungan RT bersama masyarakat.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Sampah diolah menjadi kompos yang dikoordinir oleh kader lingkungan masing-masing RT. Sampah kering dikumpulkan menurut jenisnya misalnya plastik, kertas, botol minuman dll disetor dan dijual ke penampungan sampah di lingkungan kelompok/RT masing-masing.
2. Masyarakat yang mempunyai waktu senggang dapat mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan bahan karajinan seperti kantong, tas, topi, hiasan dinding dan lain-lain

Penghargaan

Dalam kegiatan dan penelitian dan pegabdian di masyarakat tidak terlepas dari bantuan dari beberapa instansi yakni dari tingkat kelurahan dan warga masyarakat yang peduli terhadap lingkungan terutama dalam pengolahan sampah baik sampah organik maupun non organik secara spontanitas dari masing-masing warga.

Daftar Pustaka

- Arif Sumantri. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup; 2013
- Rudi H. Penanganan dan Pengelolaan Sampah, Bogor: Seri Industri Kecil; 2008
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. editor. Jakarta; 2014
- Kementerian Hukum dan Ham PP RI. No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah RT dan Sampah Sejenis RT. Kemenkumham RI, editor. Jakarta: Kemenkumham RI; 2012

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI KELOMPOK PENGGERAK PARIWISATA PANTAI LIMAN, PULAU SEMAU, KABUPATEN KUPANG

Norci Beeh¹, Alfred Snae²

Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: 1norci.beeh@yahoo.com, 2ibaalfred@gmail.com

Abstrak

Pantai Liman di pulau Semau, kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan pasir putih yang luas dan keindahan alam sekitar yang sangat mempesona, nyaman, tenang dan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang ingin menghabiskan akhir pekan atau waktu liburan panjangnya. Hal ini tentunya akan menjadi incaran bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk menjadi tujuan tempat wisata. Berdasarkan pantauan di lapangan tak dapat disangkal bahwa yang menjadi persoalan masyarakat sekitar kawasan wisata ini khususnya yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata yaitu anak-anak dan orang-orang dewasa yakni kelemahan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari dan juga ketidak tersediaannya jasa pelayanan pelatihan bahasa Inggris yang ada di desa ini khususnya pada kawasan sekitar pantai liman menjadi kendala yang besar dalam peningkatan kemajuan aktifitas kepariwisataan sehingga pelayanan pelatihan bahasa Inggris menjadi sangat perlu guna membantu mengatasi masalah yang ada. Guna mengatasi hal ini, tim PKM internal UKAW melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok penggerak pariwisata di pantai liman dengan menerapkan metode bimbingan, diskusi, dan kontekstual. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan yang telah dilakukan di kawasan pantai Liman ini bagi para kelompok peggerak pariwisata berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai adalah hampir sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam berbahasa Inggris dimana para peserta sudah bisa berbicara dan memberikan respon dalam bahasa Inggris sederhana dan tidak lagi takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dan bisa mengucapkan kata-kata dengan pengucapan dan intonasi yang benar terkait topik-topik dalam materi selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pokdarwis, Pokgerwis, Liman, Pulau Semau.

Abstract

Liman Beach on Semaun Island, Kupang Regency, East Nusa Tenggara has a beautiful natural panorama with a wide expanse of white sand and the natural beauty of the surroundings is very enchanting, comfortable, calm and far from the crowds so it is very suitable for visitors who want to spend weekends or holiday time length. This will certainly become a target for tourists, both domestic and foreign, as a tourist destination. Based on observations in the field, it cannot be denied that the problems of the people around this tourist area, especially those included as tourism driving groups, namely children and adults, are the weakness of communicating in English to be applied in daily communication and also the lack of availability of services. English language training services in this village, especially in the area around Liman Beach, are a big obstacle in increasing the progress of tourism activities, so English language training services are very necessary to help overcome existing problems. To overcome this, the UKAW internal PKM team conducted English language training for the tourism driving group at Liman Beach by applying guidance, discussion and contextual methods. Overall, the results of the activities carried out in the Liman beach area for the tourism movement group went well and smoothly. The results achieved were that almost the majority of participants who took part in this activity experienced an improvement in their English where the participants were able to speak and respond in simple English and were no longer afraid to speak in English, and could pronounce words with pronunciation and intonation correctly related to the topics in the material during the activity.

Keywords: English, Pokdarwis, Pokgerwis, Liman, Semaun Island.

Pendahuluan

Pantai Liman di pulau Semau, kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan pasir putih yang luas dan keindahan alam sekitar yang sangat mempesona, nyaman, tenang dan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang ingin menghabiskan akhir pekan atau waktu liburan panjangnya. Hal ini tentunya akan menjadi incaran bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk menjadi tujuan tempat wisata.

Destinasi wisata pantai Liman dengan potensi wisata yang sangat menarik akan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian dikawasan wilayah tersebut dan juga pulau semau. Potensi wisata dari Pantai Liman ini menjadi lebih kuat dengan adanya penetapan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang mendapat nominator Anugerah Pesona Indonesia (API) 2020.

Dengan penetapan nominasi Anugerah Pesona Indonesia dan kemajuan yang berkembang pada kawasan pantai Liman ini, keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada pada kawasan ini perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menyambut peningkatan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan baik sehingga semua wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini merasakan kepuasan yang baik dan ingin terus untuk kembali berkunjung ke tempat ini. Oleh karena itu, persiapan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting dan diperlukan untuk menjalankan kegiatan kepariwisataan yang berlangsung. Raharjana (2010) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata seharusnya dimulai sejak proses perencanaan.

Berdasarkan pantauan di lapangan tak dapat disangkal bahwa yang menjadi persoalan masyarakat sekitar kawasan wisata ini khususnya yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata yaitu anak-anak dan orang-orang dewasa yakni kelemahan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari dan juga ketidaktersediaannya jasa pelayanan pelatihan bahasa Inggris yang ada di desa ini khususnya pada kawasan sekitar pantai liman menjadi kendala yang besar dalam peningkatan kemajuan aktifitas kepariwisataan sehingga pelayanan pelatihan bahasa Inggris menjadi sangat perlu guna membantu mengatasi masalah yang ada.

Tim Pelaksana/Pengusul kegiatan PKM Internal UKAW merasa penting untuk mengaplikasikan dan berbagi ilmu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi masyarakat disekitar kawasan wisata pantai Liman yang masuk sebagai kelompok penggerak pariwisata dalam bentuk sosialisasi, pengajaran dan pendampingan. Adapun permasalahan yang dialami

mitra yaitu: kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, baik kelompok maupun individu penggerak pariwisata dikawasan pantai Liman dalam mempromosikan potensi pariwisatanya, serta lemahnya kemampuan berbahasa Inggris pariwisata praktis sehari-hari dimasyarakat atau penggerak pariwisata di kawasan pantai liman.

Melalui PKM Internal - UKAW pengusul hendak mengaplikasikan ilmu Pendidikan bahasa Inggris khususnya tentang berbahasa Inggris yang baik dan benar, sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: memberikan pelatihan terkait strategi pemberian informasi pengembangan promosi pariwisata pantai Liman di dunia kepariwisataan, baik melalui media cetak seperti flet atau brosur, maupun dalam sistem teknologi informasi sederhana seperti media social serta memberikan pelatihan bahasa Inggris pariwisata praktis sehari-hari terkait dengan informasi kepariwisataan di kawasan pantai Liman.

Metode

Metode pendekatan yang dipakai pengusul sebagai metode pelaksanaan dalam penanganan masalah mitra, antara lain pendekatan bimbingan, diskusi dan pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru/pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

- Mendampingi peserta kegiatan, pengusul menyiapkan materi ajar dan juga media pembelajaran yang menarik sesuai dengan tujuan kegiatan.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kendala-kendala (internal dan eksternal) yang dialami oleh peserta kegiatan dalam belajar bahasa Inggris.

Pengusul bersama mitra berkoordinasi dengan kepala desa, untuk meminta ijin pemakaian lokasi selama kegiatan berlangsung.

Prosedur Kerja

1. Melalui Pendekatan bimbingan, diskusi dan pendekatan kontekstual ini, pelaksana :
 - Mendengarkan tentang masalah yang dihadapi peserta terkait pembelajaran bahasa Inggris yang mana mereka kesulitan untuk bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik oleh karena berbagai faktor dan mendiskusikannya secara bersama.

2. Pelaksana Melakukan Bimbingan

- Membimbing peserta lewat belajar bahasa Inggris secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan terus memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan berbicara bahasa Inggris dengan sesamanya melalui metode percakapan singkat, bermain peran dan lain sebagainya. Peserta juga diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait hal yang belum dimengerti.

Langkah - Langkah Solusi atas permasalahan Mitra

Langkah-langkah solusi atas permasalahan mitra yang pelaksana lakukan adalah :

- 1) Persiapan pelaksanaan
- 2) Koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa
- 3) Pelaksanaan Kegiatan
- 4) Penjelasan kepada mitra sebagai peserta kegiatan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan
- 5) Menjelaskan kepada mitra pentingnya bahasa Inggris bagi dunia kepariwisataan.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra atau para peserta kegiatan yang merupakan kelompok penggerak pariwisata berpartisipasi dengan sangat aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang dilakukan hal ini nampak dalam setiap kali pertemuan peserta akan selalu mengangkat tangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan juga maju dengan sendiri untuk melakukan praktek percakapan singkat bersama sesama teman. Matrix berikut ini meringkas uraian metode di atas dengan menampilkan urutan permasalahan mitra, solusi yang digunakan dan target luaran

No.	Urutan Masalah	Solusi	Target Luaran
1.	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, baik kelompok maupun individu penggerak pariwisata di kawasan pantai Liman dalam mempromosikan potensi pariwisatanya..	Memberikan pelatihan terkait strategi pemberian informasi pengembangan promosi pariwisata pantai Liman di dunia kepariwisataan,	Target utama dari program ini adalah masyarakat atau penggerak pariwisata mendapatkan pengembangan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dalam hal <i>softskill</i> di bidang

		baik melalui media cetak seperti flet atau brosur, maupun dalam sistem teknologi informasi sederhana seperti media sosial.	komunikasi pariwisata khususnya bahasa Inggris.
2.	Lemahnya kemampuan komunikasi dalam memberikan informasi secara baik dan benar kepada wisatawan dalam hal jasa dan produk wisata serta kurangnya kemampuan berbahasa Inggris pariwisata praktis di masyarakat atau penggerak pariwisata di kawasan wisata pantai Liman	Turun ke lapangan dan mulai memberikan bimbingan dan pelatihan dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam memberikan pelayanan jasa dan juga informasi produk wisata yang ada, serta pelatihan bahasa Inggris mencakup bahasa Inggris pariwisata praktis dengan informasi kepariwisataan di kawasan pantai Liman	-Diharapkan melalui pelatihan ini pula berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berakibat pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan penggerak pariwisata sekitar obyek wisata dan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. - Publikasi Jurnal, media massa online, video

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan PKM tampak berupa matriks-matriks laporan yang merangkum tentang agenda, tantangan yang dihadapi pada setiap tahap kegiatan, solusi, peluang, serta luaran (output).

4.1 Persiapan Tim

Dalam rencana pelaksanaan kegiatan PKM ini, ada beberapa tahapan atau agenda kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dalam mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seperti yang digambarkan dalam tabel-tabel berikut:

a. Persiapan Tim Dosen

Agenda	Tantangan	Peluang
Koordinasi TIM PKM dan trainers pada 24 Juni 2023	Tidak ditemukan tantangan karena trainers sangat kooperatif dan suportif.	Tim memperoleh dukungan berupa koordinasi dengan mitra secara intens dan juga terbukanya peluang kerjasama dengan pihak trainees.
	Solusi	Luaran (output)
	Trainer sangat kooperatif dalam membantu Tim mempersiapkan segala kebutuhan berkaitan dengan kegiatan pelatihan tersebut.	Perolehan materi dan ketersediaan trainers.

b. Persiapan Tim Mahasiswa

Agenda	Tantangan	Peluang
Pertemuan dengan mahasiswa tentang tupoksi dan rencana pelaksanaan PKM pada 26 Juni 2023	Mencari waktu yang bagi mahasiswa KBPM maupun yang aktif kuliah.	Mahasiswa bisa belajar baru untuk bisa dalam KBPM maupun rencana studi di masa
	Solusi	Luaran (Output)
	Koordinasi dengan dosen pengasuh mata kuliah dan dosen pendamping lapangan KBPM untuk bisa kegiatan ini dari awal akhir.	Materi - materi persiapan tim PKM.

c. Persiapan Pelaksanaan PKM

Agenda	Tantangan	Peluang
Persiapan materi ajar, desain dan mencetak banner kegiatan, surat menyurat ke LPM pada 1 Juli 2023	Tidak ditemukan tantangan koordinasi yang baik	Mahasiswa ditargetkan untuk bisa mengerjakan tugas sesuai fungsi masing-masing dengan baik selama kegiatan berlangsung.
	Solusi	Luaran (Output)
	Tidak dibutuhkan solusi berkat persiapan yang lancer.	Banner dan materi ajar

d. Pembagian Tugas Pembuatan Laporan dan Dokumentasi

Agenda	Tantangan	Peluang
Pembagian tugas laporan dan memilih penyusunan laporan yang tepat pada 3 Juli 2023	Mahasiswa belum terlalu memahami mekanisme sesuai dengan template diberikan oleh LPM.	Mahasiswa ke depannya mampu menginisiasi PKM secara mandiri.
	Solusi	Luaran (Output)
	Diadakannya Focus Group Discussion untuk memperoleh arahan dalam pengerjaan tugas	Inisiasi PKM secara oleh mahasiswa

4.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM kepada Kelompok Penggerak Pariwisata di Pantai Liman

Setelah melaksanakan berbagai persiapan terkait pelaksanaan kegiatan PKM, tim kemudian melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

a. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

Agenda	Tantangan	Peluang
Pelatihan bahasa inggris bagi kelompok penggerak pariwisata di pantai Liman - Semau Selatan Agustus 2023	Tidak ditemukan karena koordinasi yang sangat baik antara tim pelaksana dengan para penggerak pariwisata di pantai Liman - Semau Selatan	Terwujudnya komitmen antara peserta, trainers, trainees, dan tim PKM
	Solusi	Luaran (Output)
	Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sehingga tidak memerlukan solusi.	Peningkatan penggunaan bahasa melalui bukti praktik bersama trainers.

b. Pelaksanaan Praktik oleh Kelompok Penggerak Pariwisata di Pantai Liman

Agenda	Tantangan	Peluang
Praktik penggunaan bahasa inggris pada 22 Juli 2023 - 5 Agustus 2023	Pada awal kegiatan, peserta masih malu-malu untuk berbicara menggunakan bahasa inggris	Peserta perlu praktik berbahasa inggris agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan maksimal serta dapat membantu mereka mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan ketika melayani pengunjung asing (yang menggunakan

		bahasa inggris dalam berkomunikasi).
	Solusi	Luaran (Output)
	Tim berusaha memotivasi para peserta agar	Pengetahuan dan keterampilan berbahasa

	menggunakan bahasa inggris	inggris peserta dibuktikan dengan praktik bersama tim dengan menggunakan an metode <i>role play</i> .
--	----------------------------	---

Hasil Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi bersama mahasiswa dilakukan dari tanggal 22 Juli 2023 sampai dengan 5 Agustus dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 24 orang yang terdiri atas 4 orang pegawai restaurant, 7 oarng pegawai homestay, 8 orang pedagang kaki lima, serta 5 anak-anak usia sekolah dasar dan menengah yang biasa berjualan didekat kawasan pantai Liman. Pelatihan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan ini diawali dengan pertanyaan sederhana seputar kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan juga bagaimana sikap yang baik dan tepat dalam memberikan pelayanan kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Liman.

Dari jawaban yang diberikan diketahui bahwa hampir sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris karena mereka tidak pernah belajar bahasa Inggris secara intensif dan juga mereka tidak pernah melakukan praktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan siapapun. Selain itu, oleh karena faktor ketidak tahuan tentang bahasa Inggris yang memadai dan juga tidak pernah melakukan praktek berbicara dengan orang lain maka hal tersebut berdampak pada rasa takut dan merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sedangkan kemampuan guiding dan juga sikap dalam memberikan pelayanan kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung belum pernah mereka dilatih secara khusus tentang hal-hal terkait penatalayanan terhadap tamu atau wisatawan yang akan mereka layani baik tamu atau wisatawan dalam negeri ataupun luar negeri.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dasar awal yang sangat sederhana, dimulai dengan belajar tentang salam/sapaan (*greeting*) dalam bahasa Inggris, dan dilanjutkan dengan bagaimana memperkenalkan diri sendiri kepada orang lain (*introduction*), dan bagaimana menanyakan tentang identitas orang lain, cara berterimakasih (*thanking*), serta keramah-tamahan (*hospitality*). Hal ini dilakukan dengan metode ceramah dan juga

demonstrasi secara singkat kepada peserta. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri bersama dengan pasangan terkait dengan materi yang baru diberikan dengan memberikan gambaran situasi seolah-olah mereka sementara berbicara dan melayani tamu atau wisatawan asing. Dari kegiatan yang dilakukan ini, peserta bisa melafalkan percakapan secara baik terkait bagaimana memberikan salam dan sapaan yang tepat, memperkenalkan diri sendiri, bertanya tentang identitas orang lain dan juga cara menyampaikan terimakasih.

Materi pelatihan juga meliputi cara memberikan salam yang sesuai dengan kondisi waktu yang tepat dan juga sapaan yang benar, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan yang semuanya dikemas juga dalam bentuk percakapan singkat dan pengetahuan tentang memberikan layanan dengan sikap yang penuh dengan keramahmatan dan keberterimaan yang baik.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan melakukan latihan percakapan singkat secara berpasangan dan juga bermain peran sesuai dengan situasi yang diberikan kepada peserta untuk dilakukan. Dari hasil pengamatan dilapangan, terlihat peserta sangat antusias dan senang dalam mempraktekkan percakapan singkat dalam bahasa Inggris serta keikutsertaan dalam bermain peran dan juga bentuk belajar lewat bermain. Peserta mulai berlatih berbicara dengan menggunakan intonasi dan pengucapan yang benar serta berlatih menghafalkan percakapan singkat dengan ekspresi yang benar dan apabila ada pelafalan kata yang masih belum tepat diucapkan dan digunakan maka tim pengabdian akan segera memberitahukan dan memperbaiki kesalahan yang dibuat. Peserta juga dibimbing tentang bagaimana memberikan pelayanan dan informasi kepada wisatawan misalnya, menawarkan bantuan dengan cara dan komunikasi yang santun seperti, *excuse me sir/mom, do you need any help?* Dan lain sebagainya. Materi yang diberikan kepada peserta dalam bentuk hardcopy.

Kegiatan dalam bentuk diskusi juga sangat menyenangkan bagi peserta hal ini terlihat ketika banyak peserta yang mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan berupa kosa kata yang sulit diucapkan oleh mereka, menanyakan arti yang tidak diketahui serta beberapa istilah kosa kata seperti makanan dan minuman lokal yang ada dalam bahasa lokal yang hanya dikenal oleh masyarakat atau penduduk yang ada di Nusa Tenggara Timur saja. Selain itu juga tentang istilah kebudayaan yang ada pada masyarakat setempat dan juga

perbedaan kebudayaan yang berbeda yang perlu untuk mereka ketahui sehingga mereka bisa memakai etika berkomunikasi yang baik serta memahami dengan baik tentang lintas budaya yang ada. Ada juga beberapa peserta yang meminta untuk diberikan tips bagaimana agar mereka kelak bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar oleh karena ketidakpercayaan diri dan keterbatasan pengetahuan mereka membuat mereka takut ketika harus berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga tim pengabdian membantu lewat memberikan beberapa tips dan juga motivasi yang kuat kepada peserta untuk terus belajar dan berlatih dengan tekun serta membuang rasa takut atau malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris meskipun sering melakukan kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kata, maupun strukturnya karena dengan terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris maka kelak mereka akan mendapatkan hasil yang baik.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa para peserta sudah memiliki niat dan kemauan yang sangat besar dalam dirinya untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan semangat dan juga presentasi kehadiran mereka yang cukup tinggi pada setiap pertemuan meskipun beberapa diantaranya ada yang sering hadir terlambat oleh karena masih membantu orang tua dikebun. Akan tetapi ketidaktersediaannya lembaga kursus atau pelatihan bahasa Inggris membuat kesempatan belajar bagi mereka tidak ada dan juga tidak adanya teman ataupun sumber materi yang bisa menjadi bahan pegangan untuk mereka belajar secara mandiri maupun bersama sehingga hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan selama kurang lebih 2 minggu dengan didampingi oleh 4 orang mahasiswa untuk ada bersama dengan semua peserta selama masa kegiatan berlangsung. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan juga pemahaman pengetahuan tentang sikap dalam memberikan pelayanan jasa wisata kepada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Liman ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dari para peserta mengalami peningkatan dimana yang awalnya mereka begitu takut dan tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris namun setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris yang diberikan sekarang mereka sudah tidak lagi takut dan malu untuk tampil kedepan dan

berbicara dalam bahasa Inggris bahkan ketika diberikan pertanyaan dalam bahasa Inggris semua peserta memberikan jawaban secara serentak, selain itu ketika diminta untuk membuat percakapan sendiri dengan instruksi situasi yang diberikan mereka mampu menyelesaikan dan melakukannya dengan baik tanpa rasa takut. Demikian halnya dengan cara mengucapkan kosakata yang sulit dalam bahasa Inggris yang mana beberapa dari mereka telah sangat baik mengucapkan kata-kata yang ada dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Sedangkan dalam hal memberikan pelayanan jasa dan memberikan informasi kepada wisatawan mereka telah mengetahui hal-hal baik yang harus mereka lakukan dan hal-hal yang tidak baik untuk tidak mereka lakukan.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan di kawasan pantai Liman ini bagi para kelompok peggerak pariwisata berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai adalah hampir sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam berbahasa Inggris dimana para peserta sudah bisa berbicara dan memberikan respon dalam bahasa Inggris sederhana dan tidak lagi takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, dan bisa mengucapkan kata-kata dengan pengucapan dan intonasi yang benar terkait topik-topik dalam materi selama kegiatan berlangsung.

Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mewujudkan desa Liman sebagai desa Kawasan wisata berbasis Edugreen-tourism melalui kelompok peggerak pariwisata kawasan pantai Liman. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui pendampingan dan kegiatan yang sama agar pemahaman dan kemampuan dasar yang telah mereka peroleh dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Para peserta yang merupakan kelompok peggerak wisata yang telah mengikuti kegiatan agar terus berlatih bahasa Inggris secara mandiri maupun dalam kelompok bersama teman dan kelompok pelaku usaha lainnya dengan materi yang diberikan untuk pengembangan desa Liman sebagai Desa Wista yang berbasis edugreen tourism.

Daftar Pustaka

- Raharjana, Destha Titi. 2010. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau.
- Rohaeti, Salimi, Sugiyono. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, III (4), halaman 1 - 12.
- Richard, J. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.